

Pengaruh Struktur Permodalan, Dewan Komisaris Independen, Dan Pengungkapan Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

Gede Aditya Putra Utaman^{1*}, Ketut Tanti Kustina²

Universitas Pendidikan Nasional

*Corresponding: putrau603@gmail.com

How to cite (in APA style):

Utama, G.A.P., & Kustina, K.T. (2026). Pengaruh Struktur Permodalan, Dewan Komisaris Independen, Dan Pengungkapan Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Warmadewa Management and Business Journal*, 8(1), Pages. 32-41.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh struktur permodalan, dewan komisaris independen, dan pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) terhadap nilai perusahaan di perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan, yang melibatkan 18 perusahaan yang dipilih secara sengaja selama periode 2022–2023, dengan nilai perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV), struktur modal berdasarkan Debt to Equity Ratio (DER), independensi dewan berdasarkan proporsi komisaris independen, dan kinerja ESG berdasarkan skor dari BGK Foundation. Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan dewan independen dan pengungkapan ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor lebih menghargai tata kelola dan keberlanjutan yang baik daripada leverage modal dalam menentukan nilai perusahaan. Studi ini berkontribusi pada literatur yang berkembang tentang ESG dan tata kelola perusahaan di pasar negara berkembang, terutama di sektor konsumen berdampak tinggi.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Komisaris Independen, Pengungkapan ESG, Sektor Makanan dan Minuman

Abstract

This study aims to analyze the influence of capital structure, independent board of commissioners, and environmental, social, and governance performance disclosure on the value of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2023 period. Capital structure is measured by the Debt to Equity Ratio (DER). The board of independent commissioners is measured by the number of commissioners divided by the independent commissioners. Disclosure of environmental, social, and governance performance measured by ESG scores. The company's value is proxied using Price to Book Value (PBV). This study uses a quantitative approach with multiple linear regression method to test the relationship between variables. The data used are secondary data obtained from the financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange and ESG disclosure reports for food and beverage

Pengaruh Struktur Permodalan, Dewan Komisaris Independen, Dan Pengungkapan Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

listed on the BGK Foundation. Samples were determined by purposive sampling method. The results of the analysis show that the capital structure has no effect on the value of the company. The independent board of commissioners and the disclosure of ESG performance show a positive and significant influence on the company's value. These findings indicate that the number of independent commissioners and ESG performance disclosures are the main factors that investors consider in assessing a company's performance, while capital structure has a more limited role in determining the value of the company.

Keywords : Capital Structure, Independent Board of Commissioners, ESG Performance Disclosure, Food and Beverage Sector, Indonesia Stock Exchange, BGK Foundation, 2022-2023

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah indikator utama yang mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek masa depan entitas bisnis ([Christiawan, 2007](#)). Dalam ekonomi modern, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh ukuran aset atau keuntungan, tetapi juga dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan mampu mengelola struktur keuangannya, menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, dan menunjukkan kepedulian terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ([Azizah, 2022](#)). Hal ini membuat indikator non-keuangan semakin mendapat perhatian dalam penilaian pasar perusahaan, terutama untuk sektor yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti sektor makanan dan minuman ([Hutagalung & Hermi, 2023](#)).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran global akan keberlanjutan, perusahaan sekarang dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat ([Ida Ayu Putu & Devi, 2024](#)). Dalam kerangka ini, keberadaan dewan komisaris independen dan keterbukaan informasi melalui pengungkapan ESG menjadi sorotan utama dalam penilaian pasar ([Darmawansyah & Jibrail, 2025](#)). Dewan komisaris independen bertindak sebagai pengawas yang menjaga independensi dan integritas manajemen, sedangkan pengungkapan ESG berfungsi sebagai media komunikasi untuk komitmen keberlanjutan Perseroan ([Pratiwi et al., 2023](#)). Kedua aspek ini diharapkan mampu membangun kepercayaan investor dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan ([Julianti, 2022](#)).

Namun, hasil penelitian sebelumnya telah menunjukkan inkonsistensi pengaruh struktur permodalan, dewan komisaris independen, dan ESG terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan, sementara yang lain menunjukkan sebaliknya ([Indrawati & Sulistyowati, 2022](#)). Demikian pula dengan pengungkapan ESG, ada penelitian yang menyatakan bahwa sustainability disclosure berdampak positif pada nilai perusahaan, tetapi ada juga yang menyatakan bahwa hal itu tidak berpengaruh ([Shantika & Kurniawati, 2023](#)). Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan sektor industri secara khusus dan menggunakan pendekatan data terbaru ([Liswatin & Pramadan Sumatera, 2022](#)).

Sektor makanan dan minuman menarik untuk dipelajari karena sifat industri yang sangat dekat dengan isu keberlanjutan, baik dari lingkungan (seperti pemanfaatan sumber daya alam dan limbah), sosial (tenaga kerja dan konsumen), maupun tata kelola (transparansi dan akuntabilitas) ([Fitriana et al., 2021](#)). Terlebih lagi, sektor ini berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan global, serta menghadapi permintaan yang tinggi dari konsumen akan produk yang aman, sehat, dan berkelanjutan.

Pengaruh Struktur Permodalan, Dewan Komisaris Independen, Dan Pengungkapan Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

Dengan demikian, memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor ini menjadi penting, tidak hanya secara teoritis, tetapi juga praktis bagi pengambil keputusan di Perusahaan ([Aldi et al., 2020](#)).

TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* 2022-2023.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* tahun 2022-2023.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh ESG (*Environmental, Social And Governance*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* tahun 2022-2023.

LITERATURE REVIEW

Teory Agency Theory

Dalam penelitian ([Jensen 1976](#)) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih *principal* mempekerjakan *agen* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agen* tersebut. Pada perusahaan, hubungan antara *principal* dan *agen* diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer ([Christiawan 2007](#)). GCG dilatarbelakangi oleh *agency theory*, yang menyatakan bahwa permasalahan *agency* muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Dewan komisaris dan direksi yang berperan sebagai *agen* dalam suatu perusahaan diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik.

Signalling Teory

Menurut ([Spence 1973](#)) *signalling theory* adalah teori yang menyatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut ([Houston 2020](#)) *signalling theory* menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa, informasi yang menjelaskan upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik, informasi tersebut dianggap sebagai indikator yang penting bagi investor dan para pelaku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi. Fokus dari *signalling theory* adalah mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan ([Morris 2020](#)). Ketika informasi diumumkan, pelaku pasar yang menerima informasi tersebut, dapat menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut merupakan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) bagi investor ([Rokhinasari 2020](#)). Pengungkapan ESG memberikan sinyal bahwa, perusahaan tidak hanya berkepentingan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, selain itu juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat tempatnya beroperasi, dengan demikian, maka pengungkapan ESG oleh perusahaan dapat menjadi sinyal baik bagi para investor dan pemangku kepentingan, yang dapat memicu perubahan volume *trading* saham dan berdampak positif pada nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah indikator yang penting, dimana mencerminkan keberhasilan sebuah perusahaan, khususnya dalam menarik perhatian investor dan

Pengaruh Struktur Permodalan, Dewan Komisaris Independen, Dan Pengungkapan Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan. Perusahaan dengan nilai tinggi menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan, mengelola risiko, dan menjaga keberlanjutan bisnis. Penelitian oleh ([Darmawansyah and Jibrail 2025](#)) menunjukkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola yang baik meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung keberlanjutan perusahaan. Tujuan dan manfaat dari nilai perusahaan yaitu memaksimalkan dan mensejahterakan pemegang saham, meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan dengan mencapai laba yang besar. Adapun beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian nilai pasar, yaitu terdiri dari *price earning ratio* (PER), *price book value ratio* (PBVR), *market book ratio* (MBR), dan *dividen payout ratio* (DPR). Dalam penelitian ini penulis memilih PBV untuk mengukur nilai perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional dan investasi. Pengelolaan struktur modal yang optimal sangat penting untuk mengelola keuntungan perusahaan, karena struktur ini mempengaruhi biaya modal, risiko keuangan, dan pengembalian kepada pemegang saham. Struktur modal yang seimbang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang dan memaksimalkan profitabilitas. Penelitian oleh ([Fitriana, Febrianto, and Diana 2021](#)) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur, karena penggunaan utang yang terukur dapat memberikan manfaat pajak tanpa meningkatkan risiko kebangkrutan yang signifikan. Dengan demikian, keputusan mengenai struktur modal yang tepat sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan daya tarik investor.

Dewan Komisaris Independen

Menurut ([Agoes and Ardana 2019](#)) menyatakan *good corporate governance/* tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya. Tata Kelola perusahaan yang baik juga merupakan suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, penilaian kinerjanya serta peningkatan nilai perusahaan. Pada dasarnya prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* memiliki tujuan yaitu supaya kinerja suatu industri memiliki kemajuan yang lebih condong pada serangkaian pola perilaku industri yang diukur dengan kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan ([Indrawati and Sulistyowati 2022](#)). Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari GCG yaitu *transparency* (keterbukaan informasi) yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, *accountability* (akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi, struktur, system dan pertanggungjawaban perusahaan, *responsibility* (pertanggungjawaban) yaitu kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat, *independency* (kemandirian) yaitu suatu keadaan perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan, serta *faires* (kesetaraan dan kewajaran) yaitu perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Pengaruh Struktur Permodalan, Dewan Komisaris Independen, Dan Pengungkapan Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

Environmental, Social, and Governance Disclosure

Environmental, social, and governance adalah serangkaian aktivitas yang terkait dengan hubungan organisasi dengan lingkungan ekologisnya, koeksistensi dan interaksinya dengan manusia, serta merupakan system pengendalian internal perusahaan dan prosedur, seperti kebijakan, hukum, proses, dan lain sebagainya, untuk mengarahkan dan mengelola urusan organisasi, untuk melayani kepentingan pemegang saham serta para pemangku kepentingan lainnya (Whitelock et al. 2015). *Environmental, social, and governance disclosure* merupakan alat ukur mengenai transparansi informasi dan bentuk kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan kebijakan perusahaan agar sejalan dengan konsep lingkungan, sosial, dan tata kelola yang diterapkan perusahaan. *ESG disclosure* menggambarkan seberapa transparan informasi yang diberikan oleh perusahaan terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, jika perusahaan beroperasi dengan baik maka akan meningkatkan kepercayaan dan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan. Melalui pengungkapan mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola, perusahaan diharapkan membangun reputasi yang positif.

HIPOTESIS PENELITIAN

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H₁ : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* tahun 2022-2023.
- H₂ : Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* tahun 2022-2023.
- H₃ : *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *ESG disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* tahun 2022-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris. Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi pengaruh struktur permodalan, dewan komisaris independen, dan pengungkapan kinerja ESG terhadap nilai perusahaan. Model penelitian ini dioperasionalkan dalam bentuk regresi linier berganda, dengan pengujian didahului dengan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2022–2023, sebanyak 83 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama dua tahun penelitian; dan (2) memiliki data pengungkapan ESG yang tersedia di BGK Foundation. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel populasi yang relevan dan representatif dari populasi yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum regresi, data pertama kali diuji melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroscedastisitas, dan uji autokorelasi sebagai syarat untuk memenuhi model klasik. Hasil pengujian digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara bersamaan atau sebagian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien penentuan (R²), uji-F, dan uji-t digunakan untuk menilai kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel dalam model yang dibangun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.261	.978		3.333	.002		
DER	-.009	.028	-.049	-.312	.757	.974	1.027
Komis Independen	-.122	.058	-.344	-2.109	.043	.914	1.094
ESG Score	-.756	.289	-.424	-2.611	.014	.923	1.084

Sumber : Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,261 - 0,009X_1 - 0,122X_2 - 0,756X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan (PBV)

X₁ : Struktur Modal (DER)

X₂ : Dewan Komisaris Independen

X₃: Pengungkapan Kinerja ESG

ε: Error term (Tingkat Kesalahan)

Interpretasinya yaitu sebagai berikut :

1) Konstanta

Konstanta sebesar 3,261 menunjukkan bahwa tingkat Struktur Modal, Dewan Komisaris Independen dan Pengungkapan Kinerja ESG bernilai nol, maka nilai dari perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI diperkirakan berada pada angka 3,261.

2) Struktur Modal

Nilai koefisien untuk variabel struktur modal -0.009, menunjukkan bahwa apabila struktur modal tidak lebih dari satu-satuan, maka struktur modal sebesar -0.009, yang berarti setiap peningkatan atau penurunan struktur modal dianggap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3) Dewan Komisaris Independen

Nilai koefisien untuk variabel dewan komisaris independen -0.122, menunjukkan bahwa apabila dewan komisaris independen tidak lebih dari satu-satuan, maka dewan komisaris independen sebesar -0.122, yang berarti setiap peningkatan atau penurunan dewan komisaris independen dianggap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4) Pengungkapan Kinerja ESG

Nilai koefisien untuk variabel pengungkapan kinerja ESG -0,756, menunjukkan bahwa apabila pengungkapan kinerja ESG tidak lebih dari satu-satuan, maka pengungkapan kinerja ESG sebesar -0.756, yang berarti setiap peningkatan atau penurunan pengungkapan kinerja ESG dianggap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Permodalan, Dewan Komisaris Independen, Dan Pengungkapan Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 2
Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 ^a	.191	.112	.74529	1.694

Sumber : Olah Data, 2025

Hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,191. Hal ini menunjukkan bahwa 19,1% nilai perusahaan sektor *Food and Beverage* dipengaruhi oleh struktur modal, dewan komisaris independent dan pengungkapan kinerja ESG, sedangkan sisanya 80,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3
Uji F (Goodness Off Fit)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.084	3	2.028	3.039	.043 ^b
	Residual	21.359	32	.667		
	Total	27.443	35			

Sumber : Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar $0,043 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara Bersama-sama struktur modal, dewan komisaris independent dan pengungkapan kinerja ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI.

Tabel 4
Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.261	.978		3.333	.002		
	DER	-.009	.028	-.049	-.312	.757	.974	1.027
	Komis Independen	-.122	.058	-.344	-2.109	.043	.914	1.094
	ESG Score	-.756	.289	-.424	-2.611	.014	.923	1.084

Sumber : Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai signifikansi uji t dari variabel struktur modal yang diukur dengan DER adalah sebesar $0,757 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi uji t dari variabel dewan komisaris independent sebesar 0,043, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independent secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, begitupun pada nilai signifikansi uji t pada variabel *ESG Score* sebesar 0,014 yang dapat diartikan bahwa *ESG Score* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Keberadaan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai signifikansi uji-t sebesar 0,757 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor *Makanan dan Minuman* yang tercatat di BEI. Jika nilai DER di bawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan termasuk dalam kategori sehat. Nilai DER di atas 100% atau dapat dikategorikan dalam kondisi perusahaan termasuk dalam kategori *peringatan*. Jika nilai DER di atas 200% atau 2, maka kondisi perusahaan sudah berisiko tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio DER di atas 200% sangat rentan terhadap berbagai macam risiko, salah satunya disebabkan oleh sentimen nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan kenaikan suku bunga bank. Dalam sampel perusahaan riset ini, terdapat 6 perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai peringatan dan berisiko tinggi, salah satunya adalah perusahaan Wahana Interfood Nusantara Tbk atau COCO dimana rasio utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan ini pada tahun 2022 adalah 1.374 yang merupakan kategori perusahaan *peringatan* karena memiliki nilai DER di atas 100%. Pada tahun 2023, nilai DER perusahaan COCO sebesar 2.513 yang merupakan kategori perusahaan berisiko tinggi karena memiliki nilai DER di atas 200%. Hal ini dikarenakan peningkatan utang yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan, sehingga investor cenderung memperhatikan faktor lain seperti profitabilitas yang dianggap mempengaruhi tingkat pengambilan investasi, sehingga investor tidak melihat besarnya struktur modal karena tidak lagi menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi. Selain itu, hal ini menjadi penyebab penurunan harga saham dimana pada tahun 2022 saham COCO bernilai Rp 286, dan pada tahun 2023 menurun, dan memiliki nilai Rp 175.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perseroan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai signifikansi uji-t sebesar 0,043 dimana nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jika kinerja dewan komisaris independen baik, nilai perusahaan akan meningkat. Ketika tugas dewan komisaris bersifat independen dalam mengawasi direksi dan manajer dalam menjalankan kinerjanya dengan baik, maka akan mempengaruhi citra perusahaan. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan lain dengan direksi, sesama anggota dewan komisaris, atau pemilik perusahaan sehingga dewan komisaris independen dapat bersikap netral tanpa memihak siapa pun dalam mewujudkan tujuan perusahaan ([Pratiwi et al., 2023](#)). Adanya dewan komisaris independen dapat membantu pelaksanaan *Tata Kelola Perusahaan yang Baik* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan ([Candradewi, 2019](#)).

Pengaruh Kinerja ESG terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai signifikansi uji-t sebesar 0,014 dimana nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja ESG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor

Pengaruh Struktur Permodalan, Dewan Komisaris Independen, Dan Pengungkapan Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jika kinerja ESG perusahaan baik, nilai perusahaan akan meningkat. Faktor ESG yang kuat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang dapat menarik investor dan menarik banyak modal, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan *teori signalling* yang menyatakan bahwa pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang menguntungkan penerima (investor). Pengungkapan ESG menandakan bahwa perusahaan tidak hanya tertarik untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat tempat ia beroperasi, dengan demikian, pengungkapan ESG oleh perusahaan dapat menjadi sinyal yang baik bagi investor dan pemangku kepentingan, yang dapat memicu perubahan *volume perdagangan* saham dan berdampak positif pada nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI.
2. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI.
3. Kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi manajemen perusahaan, harus mempertimbangkan pengambilan keputusan terkait penggunaan hutang, jika tidak direncanakan dengan baik, maka akan mempengaruhi besarnya resiko gagal bayar yang akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan
2. Bagi investor, ketika mengambil keputusan investasi, agar selalu mengevaluasi kinerja perusahaan dengan tetap mempertimbangkan tingkat resiko dari penggunaan hutang perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh faktor lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan di sektor Food and Beverage seperti rasio profitabilitas, rasio leverage atau kondisi makro ekonomi. Penelitian juga dapat digunakan dengan menggunakan data yang lebih luas dan periode waktu yang lebih Panjang untuk melihat tren yang lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

[Aldi, M.F., Erlina, E., & Amalia. \(2020\). Pengaruh ukuran perusahaan, Leverage, profitabilitas dan likuitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4\(1\), 264–276.](#)

Pengaruh Struktur Permodalan, Dewan Komisaris Independen, Dan Pengungkapan Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

- [Azizah, W. \(2022\). Pengaruh Struktur Modal dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Candradewi, M.R. \(2019\). Pengaruh Good Corporate Governance Mechanism Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN*, 12, 175–185.](#)
- [Christiawan, Y.J., & Tarigan, J. \(2007\). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1.](#)
- [Darmawansyah, I., & Jibrail, A. \(2025\). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Liabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Perspektif Integratif Sosial dan Sains*, 2\(01 Februari\), 1033–1041.](#)
- [Fitriana, A.I., Febrianto, H.G., & Diana, D.M. \(2021\). Analisis Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Efisiensi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 3\(1\).](#)
- [Hutagalung, S.A., & Hermi. \(2023\). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Tata Kelola Sosial Lingkungan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3\(2\), 3909–3918. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18189>](#)
- [Ida Ayu Putu, C.P., & Devi, S. \(2024\). Pengaruh Enviromental Social Governance \(ESG\) Score dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT \(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha\)*, 15\(01\), 166–173. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.76346>](#)
- [Indrawati, Y.Y.D., & Sulistyowati, E. \(2022\). Pengaruh Good Corporate Governance \(GCG\) Dan Corporate Social Responsibility \(CSR\) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 Yurike. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4\(4\), 1349–1358.](#)
- [Liswatin, L., & Pramadan Sumatera, R. \(2022\). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal SINOMIKA: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1\(2\), 79–88. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.149>](#)
- [Pratiwi, W., Sumiati, A., & Muliastari, I. \(2023\). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Internasional Multidisiplin*.](#)
- [Putri, B.D., & Putri, E. \(2022\). Pengaruh Good Corporate Governance \(GCG\) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Nilai Wajar: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.](#)
- [Shantika, A.K., & Kurniawati, S.L. \(2023\). Struktur Modal dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi di JII. *JIEI Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9\(01\), 585–597.](#)
- [Wau, H.R. \(2023\). Pengaruh Environmental, Social dan Governance Disclosure \(ESG\) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanandan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. *Universitas Medan Area*.](#)